

POLA ASUH ORANGTUA DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Raisya Zahwa Nurul Paslah¹, Yani Achdiani², Gina Indah Permata Nastia³

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: rais yazahwa@upi.edu¹, yaniachdiani@upi.edu², gina.nastia@upi.edu³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Pola Asuh Orang Tua,
Perkembangan Sosial-
Emosional, Dan Kesejahteraan
Anak

Keywords: Parenting patterns,
social-emotional development,
and child well-being.

A B S T R A K

Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara kita mengasuh anak dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan mengelola perasaan mereka. Artikel ini menjelaskan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat penting untuk membentuk kepribadian dan kemampuan bersosialisasi anak. Cara kita mendidik anak sangat berpengaruh pada kepribadian mereka di masa depan. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang dan aturan yang jelas cenderung lebih percaya diri dan bisa mengendalikan emosi. Namun, jika kita terlalu keras atau terlalu memanjakan anak, justru bisa berdampak buruk pada perkembangan mereka. Penelitian ini ingin mencari tahu mengapa orang tua memilih cara mendidik tertentu. Dengan memahami alasan di balik pilihan tersebut, kita bisa memberikan panduan yang lebih baik untuk orang tua dan guru. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan bahagia.

A B S T R A C T

This study discusses how the way we raise our children can affect the way they interact with others and manage their feelings. This article explains that the way parents educate their children is very important to shape their personality and social skills. The way we educate our children greatly influences their personality in the future. Children who are raised with affection and clear rules tend to be more confident and can control their emotions. However, if we are too strict or too indulgent, it can actually have a negative impact on their development. This study aims to find out why parents choose certain ways of raising their children. By understanding the reasons behind these choices, we can provide better guidance for parents and teachers. The main goal of this study is to help children grow into healthy and happy individuals.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama kita belajar tentang kehidupan. Sejak kecil, kita diajari nilai-nilai, aturan, dan cara berinteraksi dengan orang lain di lingkungan

keluarga. Keluarga seperti sekolah pertama yang membentuk karakter kita. Cara orang tua mendidik anak sangat penting. Cara orang tua berkomunikasi, aturan yang dibuat, dan nilai-nilai yang diajarkan akan sangat mempengaruhi bagaimana anak tumbuh dan berkembang. Misalnya, anak yang selalu diperintah akan berbeda dengan anak yang diajak bicara dan diberi kesempatan untuk berpendapat.

Ada banyak gaya pengasuhan yang berbeda. Ada orang tua yang sangat ketat, ada yang lebih santai, dan ada juga yang berada di antara keduanya. Setiap gaya memiliki dampak yang berbeda pada anak. Misalnya, anak yang terlalu banyak dikekang bisa menjadi kurang percaya diri, sementara anak yang terlalu bebas bisa kesulitan mengikuti aturan. Selain gaya pengasuhan, faktor lain juga ikut berperan. Misalnya, budaya, pendidikan orang tua, dan lingkungan sekitar anak juga mempengaruhi perkembangan anak.

Artikel ini akan membahas lebih dalam tentang berbagai gaya pengasuhan dan dampaknya pada anak. Artikel ini tidak hanya membahas pentingnya pola asuh bagi perkembangan anak, tapi juga memberikan saran-saran praktis untuk para orang tua. Tujuannya adalah memberikan panduan agar orang tua bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak. Singkatnya, artikel ini ingin menunjukkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam membentuk masa depan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana cara orang tua mendidik anak dan apa pengaruhnya terhadap perilaku dan perasaan anak. Para peneliti akan melakukan wawancara dengan orang tua, mengamati interaksi keluarga, dan mempelajari catatan atau buku tentang pengasuhan anak. Dengan cara ini, mereka berharap bisa menemukan pola-pola tertentu antara cara orang tua mendidik dan perkembangan anak. Penelitian ini ingin tahu cara terbaik untuk membesarkan anak. Kita ingin mencari tahu bagaimana cara kita berinteraksi dengan anak agar mereka tumbuh menjadi orang yang baik dan Bahagia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara orang tua membesarkan anak bisa diibaratkan seperti resep masakan. Setiap orang tua punya cara masing-masing dalam mendidik anak. Cara ini sangat penting karena akan membentuk karakter dan perilaku anak saat dewasa nanti. Jadi, pola asuh itu mencakup semua hal yang dilakukan orang tua untuk membimbing anak, mulai dari cara berbicara dengan anak, aturan yang dibuat, nilai-nilai yang diajarkan, hingga cara merespons perilaku anak. Para ahli berpendapat bahwa pola asuh yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, tapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, berinteraksi dengan orang lain, dan mengendalikan emosi. Intinya, pola asuh yang tepat akan membantu anak tumbuh menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab.

Cara kita membesarkan anak ibarat resep rahasia untuk membentuk pribadi mereka. Setiap orang tua memiliki resepnya masing-masing, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, pengalaman, dan gaya komunikasi mereka. Resep ini sangat penting karena akan membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak di masa depan.

Pola asuh mencakup berbagai aspek, mulai dari cara kita berbicara dengan anak, aturan yang kita tetapkan, nilai-nilai yang kita tanamkan, hingga cara kita merespons tingkah laku mereka. Misalnya, jika kita sering membentak anak saat mereka melakukan kesalahan, mereka mungkin akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang

percaya diri dan takut mengambil risiko. Sebaliknya, jika kita sabar menjelaskan kesalahan mereka dan memberikan dukungan, mereka cenderung tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berani.

Para ahli menekankan bahwa pola asuh yang baik tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak, seperti makanan dan tempat tinggal. Lebih dari itu, pola asuh yang baik membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berinteraksi sosial, dan mengelola emosi. Dengan kata lain, pola asuh yang baik adalah investasi jangka panjang untuk masa depan anak, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang, baik secara fisik maupun mental.

Pola asuh adalah fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Cara kita membesarkan anak sejak dini akan sangat mempengaruhi siapa mereka di masa depan. Pola asuh yang tepat akan membantu anak meraih potensi maksimalnya dan menjalani kehidupan yang bahagia dan sukses.

A. Jenis-Jenis Pola Asuh

Cara kita membesarkan anak sangat berpengaruh pada bagaimana mereka tumbuh dan berkembang. Ada beberapa gaya pengasuhan yang umum digunakan oleh orang tua, dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda.

- Gaya pengasuhan otoriter sangat ketat dan disiplin. Orang tua yang menerapkan gaya ini biasanya membuat banyak aturan dan menuntut anak-anak untuk selalu mematuhi. Meskipun anak-anak bisa menjadi lebih disiplin, namun mereka juga cenderung kurang percaya diri dan kesulitan mengekspresikan perasaan mereka.
- Gaya pengasuhan demokratis lebih fleksibel dan melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang demokratis memberikan penjelasan yang jelas tentang aturan dan konsekuensinya, sehingga anak-anak lebih memahami alasan di balik setiap aturan. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya ini cenderung lebih mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.
- Gaya pengasuhan permisif sangat longgar dan memberikan kebebasan yang sangat besar pada anak. Orang tua yang permisif jarang memberikan batasan atau aturan. Meskipun anak-anak merasa sangat dicintai, namun mereka bisa kesulitan dalam mengikuti aturan sosial dan cenderung mengambil risiko yang tidak perlu.

Tidak ada satu pun gaya pengasuhan yang sempurna. Setiap anak unik, begitu pula setiap keluarga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih gaya pengasuhan yang paling sesuai dengan karakteristik anak dan nilai-nilai keluarga. Ada juga gaya pengasuhan yang menggabungkan unsur-unsur dari berbagai gaya, seperti gaya otoritatif yang menggabungkan unsur-unsur otoriter dan demokratis.

Pilihan gaya pengasuhan sangat penting karena akan membentuk kepribadian dan masa depan anak. Orang tua yang bijaksana akan terus belajar dan menyesuaikan gaya pengasuhan mereka seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Cara kita membesarkan anak adalah investasi jangka panjang. Dengan memilih gaya pengasuhan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak kita tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan sukses.

B. Pengertian Perkembangan Sosial-Emosional

Bayangkan anak-anak sedang belajar naik sepeda. Awalnya, mereka pasti merasa takut jatuh dan agak kikuk. Tapi lama-kelamaan, mereka jadi bisa mengendarai sepeda dengan lancar dan percaya diri. Begitu juga dengan belajar bersosialisasi dan mengendalikan perasaan. Ini adalah kemampuan yang sangat penting untuk masa depan anak-anak kita. Masa kecil, terutama saat anak masih balita, adalah waktu yang sangat penting untuk perkembangan emosi dan sosial anak. Otak mereka sedang tumbuh

dengan cepat dan mereka menyerap semua hal yang mereka lihat dan alami, terutama dari orang tua dan orang-orang terdekatnya.

Banyak hal yang mempengaruhi bagaimana anak-anak belajar tentang perasaan dan cara bergaul dengan orang lain. Selain sifat bawaan, hubungan dengan orang tua, teman-teman, dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Sebagai orang tua, guru, atau siapa pun yang merawat anak-anak, kita punya peran yang sangat besar untuk membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan:

- Bantu anak-anak mengenali perasaan mereka: Dengan memberi nama pada perasaan seperti senang, sedih, atau marah, anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengendalikan emosinya.
- Ajarkan cara mengelola perasaan negatif: Kita bisa ajari anak-anak cara menenangkan diri ketika merasa marah atau sedih, misalnya dengan bernapas dalam-dalam atau melakukan aktivitas yang menyenangkan.
- Jadilah contoh yang baik: Anak-anak belajar banyak dari orang dewasa di sekitar mereka. Jadi, tunjukkan pada mereka bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan sopan.
- Buat lingkungan yang aman dan nyaman: Berikan anak-anak ruang untuk bermain, belajar, dan bereksplorasi tanpa takut.

Dengan memahami bagaimana anak-anak belajar tentang emosi dan sosial, kita bisa membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bahagia dan sukses. Perkembangan sosial-emosional anak itu penting banget. Dengan dukungan kita, anakanak bisa belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, mengendalikan perasaan, dan menjadi pribadi yang baik.

C. Aspek Penting dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan emosi dan sosial anak adalah seperti membangun rumah. Kita mulai dari fondasi yang kuat, lalu perlahan-lahan menambahkan ruangan demi ruangan. Dalam hal ini, fondasi yang kuat adalah pemahaman diri anak. Ketika anak mulai menyadari siapa dirinya, apa yang dia suka dan tidak suka, dan apa yang dia rasakan, dia akan merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan dirinya sendiri.

Selanjutnya, hubungan yang erat dengan orang tua atau pengasuh adalah seperti pondasi rumah yang kokoh. Ketika anak merasa dicintai dan aman, dia akan lebih berani untuk menjelajahi dunia dan berinteraksi dengan orang lain. Bayangkan, jika kita punya rumah yang nyaman, kita akan merasa lebih bebas untuk mengajak teman bermain.

Sama seperti kita perlu belajar mengendarai sepeda, anak-anak juga perlu belajar mengelola emosi mereka. Semua orang punya perasaan yang berbeda-beda, seperti senang, sedih, atau marah. Anak-anak perlu belajar bagaimana cara mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang baik, misalnya dengan berbicara atau melakukan aktivitas yang menyenangkan.

Ketiga hal ini, yaitu memahami diri, membangun hubungan yang baik, dan mengelola emosi, saling berkaitan. Misalnya, anak yang paham dengan perasaannya akan lebih mudah mengendalikan amarahnya. Begitu juga, anak yang merasa dicintai orang tuanya akan lebih percaya diri untuk berteman.

Perkembangan emosi dan sosial adalah proses yang terus berlangsung sepanjang hidup. Namun, masa kanak-kanak adalah waktu yang sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat. Bayangkan, jika kita membangun rumah dengan fondasi yang rapuh,

rumah itu tidak akan kuat dan tahan lama. Begitu juga dengan perkembangan emosi dan sosial anak.

Tujuan kita adalah membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan bahagia. Kita ingin anak-anak kita bisa berteman dengan baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu mengatasi berbagai tantangan hidup.

D. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Perkembangan emosi dan sosial anak itu seperti tanaman yang tumbuh. Kita bisa melihat apakah tanaman itu sehat atau tidak dengan melihat daunnya, bunganya, atau batangnya. Begitu juga dengan anak-anak, kita bisa melihat perkembangan emosi dan sosial mereka dari berbagai tanda.

Tanda-tanda anak yang berkembang dengan baik:

- Memahami perasaan orang lain: Anak yang baik hati biasanya bisa merasakan apa yang dirasakan teman-temannya. Misalnya, kalau temannya sedih, dia akan berusaha menghibur.
- Mandiri: Anak yang mandiri sudah bisa melakukan banyak hal sendiri, seperti makan atau bermain.
- Suka berteman: Anak yang punya banyak teman biasanya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.
- Bisa mengendalikan emosi: Anak yang bisa mengelola emosinya tidak akan mudah marah-marah atau sedih terus-menerus.
- Mengerti aturan: Anak yang mengerti aturan akan lebih mudah bergaul dengan orang lain.

Tanda-tanda anak yang mungkin mengalami kesulitan:

- Suka menyendiri: Anak yang selalu sendiri mungkin merasa kesulitan untuk berteman.
- Sering marah atau kasar: Anak yang sering marah atau kasar mungkin kesulitan mengendalikan emosinya.
- Terlalu bergantung pada orang lain: Anak yang terlalu bergantung pada orang tua mungkin kesulitan untuk mandiri.
- Sulit mengikuti aturan: Anak yang sering melanggar aturan mungkin kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dengan mengenali tanda-tanda ini, kita bisa membantu anak-anak kita tumbuh dengan baik. Misalnya, kalau anak kita sulit berteman, kita bisa mengajaknya bermain dengan anak lain atau mendaftarkannya di kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap anak itu unik. Ada anak yang lebih cepat besar, ada juga yang lebih lambat. Yang penting adalah kita memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak-anak kita.

Intinya, perkembangan emosi dan sosial anak itu seperti tanaman yang perlu dirawat dengan baik. Dengan perawatan yang tepat, anak-anak kita akan tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia, dan siap menghadapi tantangan hidup.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Perkembangan emosi dan sosial anak itu seperti tanaman yang tumbuh. Sama seperti tanaman yang membutuhkan air, sinar matahari, dan tanah yang baik untuk tumbuh subur, anak-anak juga membutuhkan kondisi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan emosi dan sosial anak. Faktorfaktor ini bisa kita bagi menjadi dua bagian besar:

- Faktor dari dalam diri anak: Ini seperti jenis tanamannya. Ada anak yang memang lebih mudah bergaul, ada yang lebih pendiam. Kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi juga termasuk dalam faktor ini.
- Faktor dari lingkungan sekitar: Ini seperti tanah, air, dan sinar matahari. Keluarga adalah lingkungan pertama dan terpenting bagi anak. Cara orang tua memperlakukan anak, suasana di rumah, dan pengalaman yang anak dapatkan di luar rumah sangat berpengaruh pada perkembangannya.

Bayangkan ada dua anak: Andi yang sangat suka bergaul dan orang tuanya selalu mendukungnya, dan Budi yang lebih pendiam dan orang tuanya terlalu protektif. Andi akan lebih mudah berteman karena ia punya sifat yang terbuka dan lingkungan yang mendukung. Sedangkan Budi mungkin akan kesulitan berteman karena sifatnya yang pendiam dan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan anak lain.

Jadi, perkembangan emosi dan sosial anak adalah hasil dari perpaduan antara sifat bawaan dan lingkungan. Sama seperti tanaman yang tumbuh subur karena mendapat perawatan yang tepat, anak-anak juga akan tumbuh menjadi pribadi yang baik jika mendapatkan dukungan dan stimulasi yang sesuai.

Intinya, untuk membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan bahagia, kita perlu memperhatikan kedua faktor ini. Kita perlu mengenal sifat bawaan anak kita, dan juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan sosialemosional mereka.

Contoh lain: Bayangkan seorang anak yang sangat cerdas tetapi kesulitan bergaul dengan teman-temannya. Mungkin saja anak ini memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi kurang memiliki keterampilan sosial. Dalam kasus ini, orang tua dan guru perlu memberikan bantuan ekstra untuk membantu anak ini mengembangkan keterampilan sosialnya.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosialemosional anak, kita dapat memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak kita.

F. Strategi Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang baik itu seperti menanam bunga. Kita perlu memberikan perawatan yang tepat agar bunga itu bisa tumbuh subur dan indah. Begitu juga dengan anak-anak, kita perlu memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik:

- Belajar bersama: Ajak anak-anak untuk bermain bersama atau mengerjakan tugas kelompok. Ini akan mengajarkan mereka cara bekerja sama dan berbagi.
- Memahami perasaan: Ajarkan anak-anak untuk mengenali perasaan mereka sendiri dan orang lain. Ini akan membantu mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain.
- Belajar melalui proyek: Libatkan anak-anak dalam kegiatan yang menantang, seperti membuat karya seni bersama atau merencanakan acara kelas. Ini akan melatih kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah mereka.
- Membentuk karakter: Ajarkan anak-anak nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Nilai-nilai ini akan menjadi pedoman hidup mereka.
- Belajar berkomunikasi: Latih anak-anak untuk berbicara dengan baik, mendengarkan dengan cermat, dan memahami bahasa tubuh orang lain.

Dengan cara-cara di atas, kita bisa membantu anak-anak menjadi pribadi yang:

- Mandiri: Mampu melakukan banyak hal sendiri.
- Suka bekerja sama: Bisa bekerja sama dengan teman-temannya.
- Percaya diri: Yakin dengan kemampuan dirinya.
- Pandai memecahkan masalah: Bisa menemukan solusi ketika menghadapi masalah.
- Peduli terhadap orang lain: Memahami perasaan orang lain dan mau membantu.

Tujuan kita adalah membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang seimbang. Kita ingin mereka tidak hanya pintar dalam pelajaran, tetapi juga pandai bergaul dan memiliki hati yang baik. Bayangkan, jika kita berhasil menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sukses dan bahagia.

G. Dampak Pola Asuh terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak

Cara kita membesarkan anak ibarat menanam pohon. Kita perlu merawatnya dengan baik agar tumbuh menjadi pohon yang kuat dan rindang. Sama halnya dengan anak-anak, kita perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik. Cara kita berinteraksi dengan anak-anak, aturan yang kita buat, dan kasih sayang yang kita berikan akan membentuk karakter mereka. Bayangkan, jika kita selalu membatasi anak dan tidak pernah memberikan kepercayaan, mereka akan kesulitan untuk mandiri. Sebaliknya, jika kita terlalu memanjakan mereka, mereka akan kesulitan untuk mengikuti aturan.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Di rumah, mereka belajar nilai-nilai penting seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain.

Lingkungan keluarga yang harmonis akan membuat anak merasa aman dan nyaman untuk berkembang.

Pola asuh yang efektif adalah perpaduan harmonis antara disiplin dan kasih sayang. Dengan memberikan batasan yang jelas namun tetap menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung, kita dapat membekali anak dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di masa depan.

KESIMPULAN

Cara kita membesarkan anak ibarat menanam bunga. Kita perlu merawatnya dengan baik agar tumbuh menjadi bunga yang indah dan harum. Begitu pula dengan anak-anak, kita perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pola asuh yang tepat adalah kunci kesuksesan anak. Bayangkan, jika kita menanam bunga di tanah yang subur dan merawatnya dengan baik, bunga itu akan tumbuh subur dan bermekaran. Begitu pula dengan anak-anak, jika kita memberikan kasih sayang, disiplin, dan contoh yang baik, mereka akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan sukses.

Keluarga yang mendukung dan harmonis sangat penting untuk perkembangan anak secara menyeluruh. Di lingkungan keluarga, anak mendapatkan dasar yang kuat untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan berpikir. Selain hubungan di dalam keluarga, pengalaman bergaul dengan teman-teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Peran orang tua sangatlah besar dalam membentuk karakter anak. Dengan menciptakan suasana keluarga yang hangat dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bersosialisasi dengan baik, dan memiliki rasa empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda & Fadhilaturrehmi (2018): Penelitian ini menyelidiki bagaimana permainan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini.
- Dhiu & Fono (2022): Penelitian ini mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.
- Fitriya, Indriani, & Noor (2022): Penelitian ini menganalisis perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) tertentu.
- Hardianti & Adawiyah (2023): Penelitian ini meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini.
- Hasanah (2012): Penelitian ini mengkaji hubungan antara pola asuh demokratis dengan sikap kreatif siswa.
- Ilham (2022): Penelitian ini membahas dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak.
- Liyanti (2022): Penelitian ini menjelaskan pentingnya perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini.
- Mayasari, et al. (2021): Penelitian ini mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah.
- Mulyani (2017): Penelitian ini menyajikan berbagai strategi untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.